

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan sangat penting bagi semua orang. Salah satu tahapan yang paling penting dalam pendidikan adalah pendidikan di Sekolah Dasar. Hal ini sangat penting karena pendidikan dasar merupakan peletak dasar atau pondasi utama dari keberhasilan proses pengajaran anak didik. Dalam tahap ini anak mempelajari kemampuan yang sangat mendasar sebagai penentu keberhasilan proses pembelajaran untuk tahap selanjutnya. Kemampuan mendasar ini adalah kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

Bahasa Indonesia diajarkan di Sekolah Dasar bahkan sejak Taman Kanak-kanak sampai ke perguruan tinggi sekalipun. Dalam mempelajari Bahasa Indonesia ini sangat membutuhkan peranan guru yakni guru Bahasa Indonesia. Para guru haruslah benar-benar memahami bahwa tujuan akhir pelajaran bahasa adalah agar para siswa terampil berbahasa Indonesia yaitu terampil menyimak, bicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, akan tetapi hanya bisa dibedakan.

Dari keempat komponen di atas penulis lebih cenderung pada keterampilan membaca. Keterampilan membaca juga merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa terutama siswa yang masih duduk di tingkat Sekolah Dasar. Tanpa membaca manusia akan buta segalanya. Baik buta dalam pengalaman maupun buta dalam informasi. Sebaliknya, dengan adanya minat membaca, pengalaman bertambah dan semakin banyak juga informasi yang didapat.

Apabila membaca sudah merupakan suatu kebiasaan dan sudah membudaya pada siswa di Sekolah Dasar, maka jelaslah perpustakaan sekolah tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari bahkan bisa jadi akan menjadi sebuah kebutuhan pokok yang harus dipenuhi oleh siswa. Perpustakaan sekolah sangat besar pengaruhnya terhadap mutu pendidikan sekarang. Hal ini terdapat dalam

pasal 45 Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi bahwa, “Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya, potensi fisik dan kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan siswa.

Semua sekolah baik Sekolah Dasar maupun Menengah pasti sudah memiliki perpustakaan yang merupakan sarana menyediakan bahan bacaan bagi siswa guna menambah wawasan dan pengetahuan siswa. Selain itu perpustakaan juga merupakan salah satu bagian integral dari pembelajaran. Menurut Bafadal (2005:5) bahwa, “Perpustakaan sebagai sumber belajar mempunyai peranan yang sangat besar dalam dunia pendidikan, misalnya dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa”. Sedemikian pentingnya perpustakaan, sehingga diibaratkan sebagai jantung sekolah yang berpengaruh besar terhadap hasil pendidikan.

Oleh karena itu perpustakaan harus mendapat perhatian utama. Perpustakaan selain sebagai penunjang kegiatan belajar siswa haruslah dapat berfungsi memotivasi siswa untuk membaca maupun dapat membangkitkan minat baca siswa. Karena di perpustakaan ini siswa dapat menambah ilmu pengetahuan dengan cara banyak membaca berbagai referensi yang ada.

Dalam Islam telah disebutkan bahwa membaca adalah salah satu kunci dalam membuka cakrawala pengetahuan. Untuk itulah kita sebagai guru sangat perlu menanamkan sikap serta semangat membaca pada siswa sejak dini. Bahkan telah dicantumkan dan dipesankan dalam Al-Qur’anul Karim pada Surat Al-Alaq ayat 1-5, yang artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajarkan (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (QS.Al-Alaq:1-5).

Sebagai salah satu lembaga pendidikan formal, SDN 12 kota Barat Kota Gorontalo bertekad memajukan pendidikan ke arah yang lebih baik sesuai tuntutan kurikulum sekarang serta sesuai harapan. Untuk memajukan pendidikan

dilakukan dengan upaya menyelenggarakan proses pembelajaran yang berkualitas, efektif, efisien dan berkesinambungan. Salah satunya yakni dengan mengembangkan minat baca siswa di sekolah tersebut.

Proses pembelajaran tidak lepas dari kegiatan membaca. Siswa yang gemar membaca akan memperoleh pengetahuan dan wawasan yang baru sehingga mampu meningkatkan kecerdasannya dan mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa mendatang. Karena kemampuan membaca sangat penting untuk dikuasai. Apalagi, jika kemampuan membaca yang dimiliki dapat diterapkan lagi dengan menggemari kegiatan membaca dan menjadikan sebuah kebiasaan.

Kenyataan pengembangan dan pembinaan minat baca siswa bukan hanya tanggung jawab seorang guru bidang studi bahasa Indonesia saja, tetapi merupakan tanggung jawab bersama antara guru bidang studi dan guru-guru bidang studi lainnya, kepala sekolah, tak terkecuali juga orang tua dan lebih penting lagi peranan dari seorang pustakawan. Bafadal (2005:191) mengemukakan bahwa, "Sebagai pengelola perpustakaan sekolah, pustakawan harus berusaha semaksimal mungkin membina dan mengembangkan minat baca siswa, sehingga perpustakaan sekolah benar-benar dapat mengemban misinya sebagai pusat sumber belajar".

Sebuah perpustakaan harus memiliki fasilitas yang cukup memadai untuk kenyamanan pengunjung. Tata ruang perpustakaan juga bisa memberikan ketenangan baik dari segi ketenangan dari suara-suara yang bisa mengganggu pengunjung perpustakaan dalam membaca. Sebuah perpustakaan sekolah seharusnya dilengkapi dengan ruang baca yang nyaman, mempunyai ruang komputer untuk pengelola yang memudahkan pengunjung untuk mencari buku yang diinginkan. Perpustakaan juga harus memiliki buku-buku pelajaran yang dibutuhkan siswa, dongeng, ensiklopedia, dan karya-karya lain yang bisa menarik minat baca siswa.

Disamping itu, dari pihak sekolah juga harus memperhatikan keberadaan pengunjung, siswa yang rajin berkunjung di perpustakaan akan mendapat *reward*,

dengan adanya *reward* tersebut siswa menjadi termotivasi serta akan berlomba-lomba paling rajin membaca di perpustakaan.

Namun kondisi riil di lapangan menunjukkan bahwa minat baca siswa di perpustakaan tidak sesuai harapan. Berdasarkan data observasi awal pada perpustakaan di SDN 12 Kota Barat, terdapat berbagai masalah antara lain : 1) Kurangnya minat baca siswa di perpustakaan, 2) Tenaga pengelola yang belum menetap, 3) Penataan ruangan yang belum menarik minat siswa untuk membaca, 5) Belum optimalnya pelayanan di perpustakaan.

Rendahnya minat baca siswa di perpustakaan ini ditandai dengan kurangnya siswa yang mengunjungi perpustakaan pada saat istirahat maupun saat tidak ada guru di kelas, hanya beberapa orang siswa saja yang mengunjungi perpustakaan. Hal ini terlihat pada saat observasi awal di SDN 12 Kota Barat bahwa pada saat istirahat maupun saat jam belajar tapi tidak ada guru di kelas, siswa-siswa ini hanya bermain dalam kelas, ada yang bercerita dengan temannya, keluar masuk kelas lain sehingga mengganggu kelas yang sedang belajar.

Melalui pengelolaan yang baik, diharapkan tujuan perpustakaan sekolah dapat tercapai yaitu dapat menarik minat baca siswa, membantu meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta nilai dan sikap siswa melalui tersedianya bahan-bahan bacaan di perpustakaan serta sarana dan prasarana perpustakaan yang menunjang minat baca siswa di perpustakaan.

Minat baca siswa di perpustakaan sangat perlu ditumbuhkan mengingat “fungsi perpustakaan sebagai sarana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberadaan bangsa” (....UU Perpustakaan No. 43 pasal 3,(2007:5). Menurut Bafadal (2005:193) bahwa, “membaca merupakan suatu proses menangkap atau memperoleh konsep-konsep pengarang, dan merefleksikan atau bertindak sebagaimana yang dimaksud dari konsep-konsep itu”.

Menurut Syah (2013:152) bahwa, “ minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”.

Dapat disimpulkan bahwa minat baca adalah motivasi seseorang yang timbul baik dari diri seseorang maupun dipengaruhi oleh pihak luar untuk

memperoleh informasi, pengalaman baik secara langsung maupun tidak langsung dari sumber bacaan yang dibacanya.

Berdasarkan beberapa uraian di atas maka dipandang perlu untuk melakukan penelitian dengan judul : ***“Deskripsi Minat Baca Siswa Di Perpustakaan SDN 12 Kota Barat Kota Gorontalo”***.

1.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

- 1) Kurangnya minat baca siswa di perpustakaan
- 2) Tenaga pengelola yang belum menetap
- 3) Kurangnya koleksi buku yang ada di perpustakaan
- 4) Belum optimalnya pelayanan di perpustakaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut : “Bagaimana mendeskripsikan minat baca siswa di perpustakaan SDN 12 Kota Barat Kota Gorontalo?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah “untuk mengetahui minat baca siswa di perpustakaan SDN 12 Kota Barat Kota Gorontalo”.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini, terdiri dari :

1. Manfaat teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mendeskripsikan minat baca siswa di perpustakaan Sekolah Dasar serta diharapkan dapat menambah keilmuan dalam pengembangan perpustakaan sekolah.

2. Manfaat praktis terdiri dari :

2.1 Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan alternatif dalam mendeskripsikan minat baca siswa di perpustakaan serta untuk mengembangkan kemampuan dan kreatifitas guru dalam mendeskripsikan minat baca siswa di perpustakaan

2.2 Bagi Siswa

Memberikan pengalaman baru serta dapat memotivasi minat baca siswa di perpustakaan.

2.3 Bagi Peneliti

Pelaksanaan penelitian ini akan menjadi salah satu alternatif untuk mendeskripsikan minat baca siswa di perpustakaan, serta hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan/referensi bagi peneliti lain pada penelitian yang sejenis.